

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan pada periode 2010-2015. Sektor telekomunikasi merupakan sub sektor dari sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Terdapat enam perusahaan telekomunikasi yang tercatat sebagai emiten dalam Bursa Efek Indonesia, diantaranya: Bakrie Telecom Tbk, XL Axiata Tbk, Smartfren Telecom Tbk, Inovisi Infracom Tbk, Indosat Tbk, dan Telekomunikasi Indonesia Tbk. Secara umum, penjelasan objek penelitian adalah sebagai berikut:

1) Bakrie Telecom Tbk

Bakrie Telecom Tbk merupakan operator telekomunikasi yang menyelenggarakan jasa *fixed wireless access*. Bakrie Telecom Tbk telah melakukan penawaran saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) dengan mendaftarkan sahamnya dalam Bursa Efek Jakarta pada tanggal 3 Februari 2006 dengan kode saham BTEL.

2) XL Axiata Tbk

XL memasuki sektor telekomunikasi setelah mendapatkan izin operasi pada tahun 1996. XL melakukan penawaran saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 29 September dengan kode saham EXCL. Berdasarkan laporan tahunan XL tahun 2015, komposisi kepemilikan saham XL per Desember 2015 dimiliki oleh Axiata Investment (Indonesia) Sdn. Bhd sebesar 66,4% dan dimiliki masyarakat atau publik sebesar 33,6%.

3) Smartfren Telecom Tbk

Smartfren Telecom Tbk merupakan salah satu perusahaan penyedia layanan telekomunikasi di Indonesia untuk segmen ritel dan korporat. Smartfren mulai beroperasi di Indonesia sejak tahun 2011. Smartfren Telecom Tbk telah melakukan IPO pada tanggal 29 November 2006

dengan kode saham FREN. Berdasarkan laporan tahunan Smartfren Telecom 2015, mayoritas saham Smartfren dimiliki oleh PT Bali Media Telekomunikasi sebesar 31,41%, PT Wahana Inti sebesar 29,03%, PT Global Nusa Data sebesar 27,64%, dan sisanya dimiliki oleh publik sebesar 11,92%.

4) Inovisi Infracom Tbk

Inovisi Infracom bergerak dalam bidang penyelenggara jasa infrastruktur telekomunikasi bergerak. Inovisi Infracom terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 3 Juli 2009 dengan kode saham INVS. Berdasarkan laporan tahunan Inovisi Infracom tahun 2013, komposisi kepemilikan saham sebesar 60,25% dimiliki oleh PT Green Pine, 8,3% dimiliki oleh Acclaim Investment LTD., 6,69% dimiliki oleh Chevelle Investment LTD., 5,16% dimiliki oleh Ascender International LTD, dan sebesar 19,6% dimiliki oleh publik. Perusahaan Inovisi Infracom belum melaporkan laporan keuangan tahun 2014 dan 2015 sehingga saham INVS disuspen sejak tanggal 12 Februari 2015.

5) Indosat Tbk

Indosat tercatat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 19 Oktober 1994 dengan kode saham ISAT. Berdasarkan laporan tahunan Indosat tahun 2015, per April 2016 komposisi kepemilikan saham Indosat dimiliki oleh Oorede Asia Pte. Ltd. sebesar 65%, Pemerintah Indonesia sebesar 14,29%, dan publik sebesar 20,71%.

6) Telekomunikasi Indonesia Tbk

Telekomunikasi Indonesia atau Telkom merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia. Dengan status sebagai BUMN yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, Telkom telah melakukan penawaran saham perdana pada tanggal 14 November 1995. Komposisi kepemilikan saham Telkom per Maret 2016 berdasarkan laporan tahunan Telkom 2015, sebesar 52,55% saham dimiliki oleh pemerintah dan sisanya sebesar 47,55% dimiliki oleh publik.

Tabel 1.1.

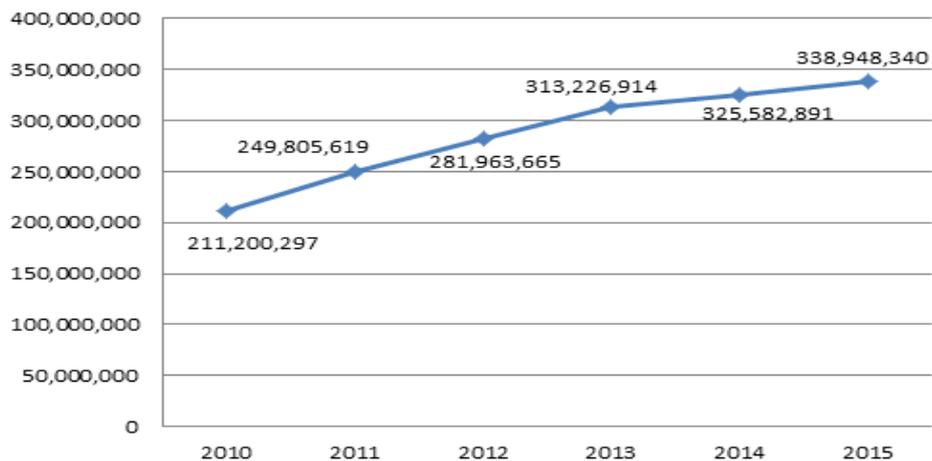
Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	BTEL	Bakrie Telecom Tbk	3 Februari 2006
2	EXCL	XL Axiata Tbk	29 September 2005
3	FREN	Smartfren Telecom Tbk	29 November 2006
4	INVS	Inovisi Infracom Tbk	3 Juli 2009
5	ISAT	Indosat Tbk	19 Oktober 1994
6	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	14 November 1995

Sumber: www.idx.com

1.2. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 mencapai 254,9 juta jiwa dan terus berkembang sebesar tiga juta jiwa setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia membuat pelanggan jasa telekomunikasi semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah telepon seluler pengguna jasa telekomunikasi dalam Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Grafik Jumlah Telepon Seluler Pengguna Jasa Telekomunikasi 2010-2015

Sumber: *www.bps.go.id* (data yang telah diolah)

Meningkatnya pengguna dari industri telekomunikasi, mempengaruhi pertumbuhan pada industri telekomunikasi. Sejak tahun 2011 hingga 2016, industri telekomunikasi di Indonesia merupakan satu-satunya sektor yang tumbuh *double-digit* secara konsisten (www.tribunnews.com, 2016). Pertumbuhan pendapatan industri telekomunikasi tahun 2016 mencapai *double-digit growth* yakni rata-rata diatas sepuluh persen (https://inet.detik.com, 2016). Pendapatan perusahaan telekomunikasi emiten sektor telekomunikasi dilihat berdasarkan laba pada periode 2010 sampai dengan 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Laba Perusahaan Emiten Sektor Telekomunikasi
2010-2015

No.	Kode Perusahaan	Laba (dalam satuan juta Rupiah)					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	BTEL	9.975	(782.699)	(3.138.935)	(2.645.565)	(2.871.300)	(8.636.590)
2	EXCL	2.891.261	2.830.101	2.764.647	1.032.817	(891.063)	(25.338)
3	FREN	(1.401.813)	(2.400.247)	(1.563.090)	(2.534.463)	(1.381.943)	(1.558.638)
4	INVS	125.417	389.690	575.961	581.738	-	-
5	ISAT	724.019	932.503	487.416	(2.666.459)	(1.858.022)	(1.163.478)
6	TKLM	11.536.999	15.470.000	18.362.000	20.290.000	21.446.000	23.317.000

Sumber: *laporan keuangan masing-masing emiten* (data yang telah diolah)

Tabel 1.2 menyajikan laba perusahaan emiten sektor telekomunikasi yang di dapat dari laporan keuangan. Perusahaan yang sudah tercatat dalam bursa harus menyampaikan laporan keuangan secara berkala ke bursa, sebagaimana diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-306/BEJ/07-2004 Tentang Kewajiban Penyampain Informasi yang berisi “Laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan”. Tetapi dalam praktiknya, banyak perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan ke bursa, sebagai contoh perusahaan Inovisi

Infracom Tbk yang belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2014 serta tahun 2015 sehingga saham INVS di bursa disuspen sejak tanggal 12 Februari 2015.

Untuk mengevaluasi perusahaan salah satunya caranya adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Pengguna dari laporan keuangan antara lain investor dan calon investor, kreditor dan calon kreditor, pemerintah, sekuritas, serikat pekerja, pelanggan, dan masyarakat. Menurut Blessing dan Onoja (2015), laporan keuangan menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna untuk berbagai pengguna dalam membuat keputusan manajemen dan investasi.

Sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, informasi laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan dan transparan. Hal tersebut disebabkan kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang mengandung risiko dan ketidakpastian (Sudarmadji dan Sularto, 2007:A53). Investor potensial akan memeriksa laporan keuangan untuk menentukan jika mereka akan menempatkan uangnya di perusahaan (Osuala *et al.*, 2012). Investasi adalah menempatkan uang ke aset dengan harapan apresiasi modal, dividen atau pendapatan bunga (Idowu, 2015).

Dalam penelitian Blessing dan Onoja (2015) mengemukakan bahwa, investor mengerti laporan keuangan dengan baik sebelum membuat investasi serta investor sangat bergantung pada kredibilitas auditor dari laporan keuangan dalam pembuatan keputusan investasi dan laporan keuangan memiliki peranan penting dalam pembuatan keputusan investor.

Keputusan investasi pemegang saham bergantung pada ekspektasi manfaat dari investasi, yang pada akhirnya bergantung pada ekspektasi dari pertumbuhan di masa depan dan permintaan produk. Ekspektasi pertumbuhan di masa depan berdasar pada informasi yang mencakup profitabilitas, *earning per share*, *dividend per share*, likuiditas, dan *leverage*. (Osuala *et al.*, 2012).

Profitabilitas dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk menempatkan dana yang dimilikinya. Penelitian Osuala *et al.* (2012) menyebutkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh

signifikan terhadap keputusan investasi, menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, menarik lebih banyak pemegang saham. Penelitian Shah dan Hijazi (2004) mencatat bahwa perusahaan besar lebih *profitable*, oleh karenanya investor lebih tertarik terhadap perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi.

Earning Per Share (EPS) menunjukkan perbandingan antara besarnya keuntungan bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham terhadap jumlah lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS keuntungan pemegang saham akan semakin besar (Safitri, 2013:2). Tetapi dalam penelitian Osuala *et al.* (2012) menunjukkan bahwa laba per saham tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pemegang saham.

Dividend Per Saham (DPS) yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah yang tinggi. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Hutami, 2012:105). Penelitian Osuala *et al.* (2012) menunjukkan bahwa dividen per saham tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Leverage menunjukan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Hery, 2016:166). Semakin besar biaya utang yang harus dibayar perusahaan, profitabilitas perusahaan akan berkurang sehingga menyebabkan hak para pemegang saham akan berkurang. Berkurangnya hak para pemegang saham akan mempengaruhi minat calon investor (Safitri, 2013:3). Investasi lebih sensitif terhadap arus kas dengan tingkat *leverage* yang tinggi dibandingkan dengan tingkat *leverage* yang rendah (Whited, 1992). Penelitian Osuala *et al.* (2012) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pemegang saham.

Likuiditas merupakan pondasinya suatu perusahaan bisa eksis dimasa yang akan datang, pada umumnya semakin bagus likuiditas perusahaan artinya kemampuan perusahaan dikatakan mampu membayar utang-utang jangka pendeknya (Sukasih, 2015:178). Likuiditas akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi tingkat likuiditas, membuat investor lebih tertarik dalam

perusahaan. Tetapi dalam penelitian Osuala *et al.* (2012) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pemegang saham.

Dalam penelitian Mercy (2012), laporan keuangan memainkan peranan penting dalam pembuatan keputusan investasi pemegang saham dan merekomendasikan tidak ada keputusan investasi yang harus diambil tanpa pertimbangan dari laporan keuangan perusahaan. Penelitian Idowu (2015) menemukan bahwa laporan keuangan dapat diandalkan dalam pembuatan keputusan investasi dan laporan keuangan berguna untuk meramalkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti tentang “**PENGARUH RETURN ON ASSETS, EARNING PER SHARE, DIVIDEND PER SHARE, DEBT TO ASSETS RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PEMEGANG SAHAM (Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)**”.

1.3. Perumusan Masalah

Untuk mengevaluasi perusahaan salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna untuk berbagai pengguna dalam membuat keputusan manajemen dan investasi. Pemegang saham harus menerima keuntungan penuh dari investasi mereka dan menerima informasi secara jelas dan cukup untuk memungkinkan pemegang saham membuat keputusan investasi yang efektif dan efisien.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan apa yang sebenarnya menjadi dasar dari keputusan investasi, apakah dari informasi laporan keuangan seperti *return on asset, earning per share, dividend per share, debt to assets ratio* dan *current ratio* atau faktor lain seperti harga pasar saham.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Pemegang saham harus menerima manfaat atas investasi yang mereka lakukan dan perlu menerima informasi dengan cukup jelas untuk memastikan

bahwa keputusan investasi yang mereka buat efektif dan efisien. Informasi yang diharapkan sepenuhnya tertulis dalam laporan keuangan dan dapat menjadi hal menarik bagi pemegang saham. Untuk mengetahui pengaruh secara empirik dari informasi yang ada pada laporan keuangan terhadap keputusan investasi, maka pertanyaan penelitian informasi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perkembangan *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)* dan keputusan investasi pemegang saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
- 2) Apakah *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pemegang saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 secara bersama-sama?
- 3) Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pemegang saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
- 4) Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pemegang saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
- 5) Apakah *Dividend Per Share (DPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pemegang saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?
- 6) Apakah *Debt to Assets Ratio (DAR)* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pemegang saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?

- 7) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pemegang saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perkembangan *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR) dan keputusan investasi pemegang saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
- 2) Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pemegang saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 secara bersama-sama.
- 3) Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pemegang saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
- 4) Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pemegang saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
- 5) Untuk mengetahui apakah *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pemegang saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.
- 6) Untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pemegang saham pada

perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

- 7) Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pemegang saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ilmu bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian tentang pengaruh *return on assets*, *earning per share*, *dividend per share*, *debt to asset ratio*, dan *current ratio* terhadap keputusan investasi pemegang saham. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan literatur atau penelitian sebelumnya khususnya dalam bidang keuangan.

1.6.2. Aspek Praktis

- 1) Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan terkait variabel yang dapat mempengaruhi keputusan investasi pemegang saham, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya untuk membuat daya tarik perusahaan meningkat dimata pemegang saham atau calon investor.

- 2) Bagi Investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor yang ragu untuk menanamkan modalnya ke perusahaan sub sektor telekomunikasi. Untuk para investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan sub sektor telekomunikasi.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah tentang pengaruh *return on assets*, *earning per share*, *dividend per share*, *debt to assets ratio* dan *current ratio* terhadap keputusan investasi pemegang saham. Fokus penelitian ini adalah *return on assets*, *earning per share*, *dividend per share*, *debt to assets ratio* dan *current ratio* terhadap

keputusan investasi pemegang saham yang terdaftar dalam bursa sektor telekomunikasi. Maka lokasi dan objek penelitian serta waktu dan periode penelitian ini adalah:

1.7.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah *website* dari Bursa Efek Indonesia dan objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sub sektor telekomunikasi.

1.7.2. Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksana dari Bulan Januari 2017 sampai Bulan Juni 2017. Periode penelitian ini menggunakan laporan keuangan emiten sektor telekomunikasi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015.

1.8. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan serta gambaran materi yang terdapat dalam penelitian skripsi ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi dasar-dasar teori yang memperkuat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian yang dilakukan, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, jenis data, teknik analisis, dan pengujian hipotesis.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang dapat digunakan oleh pihak terkait.